

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo merupakan sebuah rumah sakit pemerintah yang terletak di Jakarta Pusat, Indonesia. Selain menjadi RS pemerintah RSCM juga berfungsi sebagai RS pendidikan, salah satunya adalah Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Nama rumah sakit ini diambil dari nama Dr. Tjipto Mangoenkoesoemo, seorang tokoh perjuangan Indonesia pada masa kolonial. RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo merupakan pusat rujukan nasional rumah sakit pemerintah. Rumah sakit ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu RSCM Kencana yang merupakan rumah sakit untuk pasien nonBPJS, beroperasi tanggal 7 Mei 2010 diresmikan oleh Menteri Kesehatan RI. Departemen Medik Mata atau disebut RSCM Kirana, PKIA (Pusat Kesehatan Ibu dan Anak) RSCM Kiara yang didedikasikan sebagai pusat rujukan tertinggi pelayanan kesehatan ibu anak. Unit Pelayanan Jantung Terpadu (PJT) didirikan karena semakin meningkatnya angka kejadian penyakit jantung dan rendahnya cakupan pelayanan kardiovaskular di Indonesia. UPT Sel Punca yang merupakan Stem Cell Therapy dapat melakukan beberapa terapi translasi, Departemen Medik Radioterapi, Transplantasi Ginjal, Pelayanan HIV, ICTEC (Indonesian Clinical Training and Education Centre) merupakan pusat pelatihan dan simulasi klinis yang berada di lingkungan RSCM, Transplantasi Hati, Implant Cochlea dengan menanamkan sejenis peranti digital didalam telinga untuk menggantikan fungsi koklea yang rusak, RSCM Kintani atau Departemen Medik Kebidanan dan Penyakit Kandungan, Pelayanan Gamma Knife atau Departemen Bedah Saraf yang merupakan metode pembedahan non invasif untuk berbagai macam gangguan saraf di kepala dan leher.

Setiap pelayanan yang diberikan di RSUPN Dr. Cipto Mangun Kusumo tercatat di dalam berkas rekam medis. Rekam medis merupakan sumber informasi yang berkesinambungan untuk semua pelayanan kesehatan yang terdapat pada semua rumah sakit. Informasi tentang identitas, diagnosis, riwayat

penyakit, riwayat pemeriksaan dan riwayat pengobatan pasien harus dijaga kerahasiaannya oleh dokter, dokter gigi, tenaga kesehatan tertentu, petugas pengelola dan pimpinan sarana pelayanan kesehatan (menkes, 2008). PERMENKES No.269/MENKES/PER/III/2008 pasal 12 ayat 1 menyebutkan bahwa berkas rekam medis merupakan milik sarana pelayanan kesehatan. Artinya, sarana pelayanan kesehatan memiliki tanggung jawab penuh untuk menjaga, memelihara, dan menyediakan berkas rekam medis saat dibutuhkan oleh petugas kesehatan, pasien, atau pun pihak lain pada fasilitas pelayanan kesehatan yang bersangkutan.

Rekam Medis memiliki banyak kegunaan yang dilihat dari berbagai aspek seperti yang tercantum dalam Pedoman Penyelenggaraan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di Rumah Sakit, aspek-aspek tersebut antara lain yaitu aspek administrasi, aspek medis, aspek hukum, aspek keuangan, aspek, pendidikan dan aspek dokumentasi. Rekam medis memiliki fungsi yang diantaranya sebagai catatan medis yang berisikan keterangan baik yang tertulis maupun terekam tentang identitas, anamnesa, penentuan fisik, laboratorium, diagnosa segala pelayanan, tindakan medik dan pengobatan yang diberikan kepada pasien baik yang dirawat inap, rawat jalan maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat serta penyimpanan berkas rekam medis. (Permenkes RI, 2008).

Filing merupakan tempat penyimpanan, penyedia dan pelindung dokumen rekam medis. Penyimpanan dokumen rekam medis akan berjalan dengan baik apabila terdapat fasilitas yang menunjang yaitu rak penyimpanan dokumen rekam medis sehingga selain dokumen rekam medis tertata dengan baik hal ini juga dapat mempermudah dalam pengambilan dan penyimpanan dokumen rekam medis (Putri et al., 2014). Ada dua cara penyimpanan berkas di dalam penyelenggaraan rekam medis yaitu sistem penyimpanan sentralisasi dan sistem penyimpanan desentralisasi.

RSUPN dr Cipto Mangunkusumo merupakan rumah sakit yang menggunakan sistem penyimpanan desentralisasi. Unit rekam medis tersebar

di beberapa Outlet dengan satu ruang rekam medis pusat yang terletak di Gedung URJT (Unit Rawat Jalan Terpadu). Adapun outlet-outlet yang memiliki ruang rekam medis yaitu Outlate Kirana, Kiara, Kencana.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan cara mewawancarai Instruktur Rumah Sakit, *“ruang filing di RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo belum pernah melaksanakan kegiatan perhitungan ergonomic ruangan dan pengukuran antropometri tubuh petugas ruang filling, yang pernah dilakukan hanya perhitungan intensitas cahaya dan pengukuran kelembaban saja”* (Bapak Ilham, CI PKL RSCM).

Gambar 1 Rak dokumen rekam medis



Gambar 2 Kondisi jarak rak dokumen rekam medis



Gambar 1 dan 2 menggambarkan kondisi rak dengan tinggi melebihi jangkauan tangan petugas mengharuskan petugas menggunakan alat bantu seperti kursi atau tangga saat mengambil dokumen rekam medic yang berada dibagian atas. Selanjutnya jarak antar rak yang terlalu sempit sehingga membatasi ruang gerak petugas.

Kegiatan *filing* harus didukung dengan sarana diantaranya rak *filing* dokumen rekam medis yang memadai serta ergonomi. Berdasarkan berbagai uraian yang telah dikemukakan menjadi dasar pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Perancangan Design Ergonomi Di Ruang Filing Rekam Medis Pusat Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo”.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis rak penyimpanan di ruang filling yang ergonomi berdasarkan antropometri petugas di RSUP Nasional dr. Cipto Mangunkusumo.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis antropometri petugas rekam medis di RSUP Nasional dr. Cipto Mangunkusumo.
- b. Menganalisis tata ruang dan ukuran rak dokumen rekam medis ditinjau dari aspek antropometri di RSUP Nasional dr. Cipto Mangunkusumo.

1.2.3 Manfaat

a. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa mendapatkan pengetahuan terkait pelaksanaan kegiatan manajemen rekam medis dan informasi kesehatan di RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo serta mahasiswa menjadi lebih terlatih dan terampil dalam pelaksanaan kegiatan unit rekam medis di dalam lingkup kerja.

b. Bagi Politeknik Negeri Jember

Laporan ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan bahan pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran rekam medis program studi rekam medik Politeknik Negeri Jember

c. Bagi Rumah Sakit

BAB 2Laporan ini diharapkan dapat PENDAHULUAN

2.1 Latar Belakang

RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo merupakan sebuah rumah sakit pemerintah yang terletak di Jakarta Pusat, Indonesia. Selain menjadi RS

pemerintah RSCM juga berfungsi sebagai RS pendidikan, salah satunya adalah Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Nama rumah sakit ini diambil dari nama Dr. Tjipto Mangoenkoesoemo, seorang tokoh perjuangan Indonesia pada masa kolonial. RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo merupakan pusat rujukan nasional rumah sakit pemerintah. Rumah sakit ini dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu RSCM Kencana yang merupakan rumah sakit untuk pasien nonBPJS, beroperasi tanggal 7 Mei 2010 diresmikan oleh Menteri Kesehatan RI. Departemen Medik Mata atau disebut RSCM Kirana, PKIA (Pusat Kesehatan Ibu dan Anak) RSCM Kiara yang didedikasikan sebagai pusat rujukan tertinggi pelayanan kesehatan ibu anak. Unit Pelayanan Jantung Terpadu (PJT) didirikan karena semakin meningkatnya angka kejadian penyakit jantung dan rendahnya cakupan pelayanan kardiovaskular di Indonesia. UPT Sel Punca yang merupakan Stem Cell Therapy dapat melakukan beberapa terapi translasi, Departemen Medik Radioterapi, Transplantasi Ginjal, Pelayanan HIV, ICTEC (Indonesian Clinical Training and Education Centre) merupakan pusat pelatihan dan simulasi klinis yang berada di lingkungan RSCM, Transplantasi Hati, Implant Cochlea dengan menanamkan sejenis peranti digital didalam telinga untuk menggantikan fungsi koklea yang rusak, RSCM Kintani atau Departemen Medik Kebidanan dan Penyakit Kandungan, Pelayanan Gamma Knife atau Departemen Bedah Saraf yang merupakan metode pembedahan non invasif untuk berbagai macam gangguan saraf di kepala dan leher.

Setiap pelayanan yang diberikan di RSUPN Dr. Cipto Mangun Kusumo tercatat di dalam berkas rekam medis. Rekam medis merupakan sumber informasi yang berkesinambungan untuk semua pelayanan kesehatan yang terdapat pada semua rumah sakit. Informasi tentang identitas, diagnosis, riwayat penyakit, riwayat pemeriksaan dan riwayat pengobatan pasien harus dijaga kerahasiaannya oleh dokter, dokter gigi, tenaga kesehatan tertentu, petugas pengelola dan pimpinan sarana pelayanan kesehatan (menkes, 2008). PERMENKES No.269/MENKES/PER/III/2008 pasal 12 ayat 1 menyebutkan bahwa berkas rekam medis merupakan milik sarana pelayanan kesehatan.

Artinya, sarana pelayanan kesehatan memiliki tanggung jawab penuh untuk menjaga, memelihara, dan menyediakan berkas rekam medis saat dibutuhkan oleh petugas kesehatan, pasien, atau pun pihak lain pada fasilitas pelayanan kesehatan yang bersangkutan.

Rekam Medis memiliki banyak kegunaan yang dilihat dari berbagai aspek seperti yang tercantum dalam Pedoman Penyelenggaraan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di Rumah Sakit, aspek-aspek tersebut antara lain yaitu aspek administrasi, aspek medis, aspek hukum, aspek keuangan, aspek pendidikan dan aspek dokumentasi. Rekam medis memiliki fungsi yang diantaranya sebagai catatan medis yang berisikan keterangan baik yang tertulis maupun terekam tentang identitas, anamnesa, penentuan fisik, laboratorium, diagnosa segala pelayanan, tindakan medik dan pengobatan yang diberikan kepada pasien baik yang dirawat inap, rawat jalan maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat serta penyimpanan berkas rekam medis. (Permenkes RI, 2008).

Filing merupakan tempat penyimpanan, penyedia dan pelindung dokumen rekam medis. Penyimpanan dokumen rekam medis akan berjalan dengan baik apabila terdapat fasilitas yang menunjang yaitu rak penyimpanan dokumen rekam medis sehingga selain dokumen rekam medis tertata dengan baik hal ini juga dapat mempermudah dalam pengambilan dan penyimpanan dokumen rekam medis (Putri et al., 2014). Ada dua cara penyimpanan berkas di dalam penyelenggaraan rekam medis yaitu sistem penyimpanan sentralisasi dan sistem penyimpanan desentralisasi.

RSUPN dr Cipto Mangunkusumo merupakan rumah sakit yang menggunakan sistem penyimpanan desentralisasi. Unit rekam medis tersebar di beberapa Outlet dengan satu ruang rekam medis pusat yang terletak di Gedung URJT (Unit Rawat Jalan Terpadu). Adapun outlet-outlet yang memiliki ruang rekam medis yaitu Outlate Kirana, Kiara, Kencana.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan cara mewawancarai Instruktur Rumah Sakit, "*ruang filing di RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo*

belum pernah melaksanakan kegiatan perhitungan ergonomic ruangan dan pengukuran antropometri tubuh petugas ruang filling, yang pernah dilakukan hanya perhitungan intensitas cahaya dan pengukuran kelembaban saja” (Bapak Ilham, CI PKL RSCM).

Gambar 3 Rak dokumen rekam medis



Gambar 4 Kondisi jarak rak dokumen rekam medis



Gambar 1 dan 2 menggambarkan kondisi rak dengan tinggi melebihi jangkauan tangan petugas mengharuskan petugas menggunakan alat bantu seperti kursi atau tangga saat mengambil dokumen rekam medic yang berada dibagian atas. Selanjutnya jarak antar rak yang terlalu sempit sehingga membatasi ruang gerak petugas.

Kegiatan *filig* harus didukung dengan sarana diantaranya rak *filig* dokumen rekam medis yang memadai serta ergonomi. Berdasarkan berbagai uraian yang telah dikemukakan menjadi dasar pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Perancangan Design Ergonomi Di Ruang Filling Rekam Medis Pusat Rumah Sakit Dr. Cipto Mangunkusumo”.

2.2 Tujuan dan Manfaat

2.2.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis rak penyimpanan di ruang filling yang ergonomi berdasarkan antropometri petugas di RSUP Nasional dr. Cipto Mangunkusumo.

2.2.2 Tujuan Khusus

- c. Menganalisis antropometri petugas rekam medis di RSUP Nasional dr. Cipto Mangunkusumo.
- d. Menganalisis tata ruang dan ukuran rak dokumen rekam medis ditinjau dari aspek antropometri di RSUP Nasional dr. Cipto Mangunkusumo.

2.2.3 Manfaat

d. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa mendapatkan pengetahuan terkait pelaksanaan kegiatan manajemen rekam medis dan informasi kesehatan di RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo serta mahasiswa menjadi lebih terlatih dan terampil dalam pelaksanaan kegiatan unit rekam medis di dalam lingkup kerja.

e. Bagi Politeknik Negeri Jember

Laporan ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan bahan pembelajaran untuk kegiatan pembelajaran rekam medis program studi rekam medik Politeknik Negeri Jember

f. Bagi Rumah Sakit

Laporan ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan masukan bagi RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo terutama pada unit rekam medis.

2.3 Lokasi dan Waktu

2.3.1 Lokasi

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang Dalam Jaringan (PKL Daring) bertempat di RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo.

2.3.2 Waktu

Waktu Pelaksanaan PKL Daring dimulai pada tanggal 08 Maret 2021 sampai dengan tanggal 30 April 2021.

2.4 Metode Pelaksanaan

2.4.1 Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari objek yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner antropometri petugas, dokumentasi lingkungan fisik.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan dari sumber yang sudah ada. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui telaah dokumen seperti SOP alur pengelolaan berkas rekam medis, buku ergonomi, jurnal desain tata ruang, dan internet yang dapat menjadi referensi bagi peneliti.

2.4.2 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang pasti mengenai keadaan ruang kerja unit rekam medis berdasarkan wawancara kepada petugas rumah sakit melalui *whatsapp*.

2.5 Sejarah Rumah Sakit

Sejarah berdirinya RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo tidak terlepas dari sejarah Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia karena perkembangan kedua instansi ini adalah saling mengisi satu sama lain. Pada tahun 1896, Dr. H. Roll ditunjuk sebagai pimpinan pendidikan kedokteran di Jakarta, saat itu laboratorium dan Sekolah Dokter Jawa masih berada pada satu pimpinan. Kemudian tahun 1910, Sekolah Dokter Jawa diubah menjadi STOVIA, dan pada tanggal 19 November 1919 didirikan CBZ (Centrale Burgelijke Ziekenhus). Sejak disatukan CBZ dengan STOVIA, maka penyelenggaraan pendidikan dan fasilitas semakin maju dan berkembang terutama pelayanan spesialisik bagi masyarakat luas. Pada bulan Maret 1942, Indonesia diduduki oleh Jepang, saat itu CBZ dijadikan rumah sakit perguruan tinggi (Ika Daigaku Byongin).

Pada tahun 1945 Ika Daigaku Byongin diubah namanya menjadi “Rumah Sakit Oemoem Negeri (RSON)”, dipimpin oleh Professor Asikin Widjaya Koesoema dan selanjutnya di pimpin oleh Professor Tamija. Tahun 1950, RSON berubah nama menjadi Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP). Pada tanggal 17 Agustus 1964, Menteri Kesehatan Prof. Dr. Satrio meresmikan RSUP menjadi Rumah Sakit Tjipto Mangunkusumo (RSTM) dengan mengabadikan nama tokoh pergerakan kemerdekaan atau kebangkitan nasional Dr. Tjipto Mangunkusumo. Sejalan dengan ejaan baru Bahasa Indonesia, maka RSTM diubah menjadi RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo. Kemudian pada tanggal 13 Juni 1994, sesuai Surat Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 553/Menkes/SK/VI/1994, berubah namanya menjadi RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo yang merupakan rumah sakit pendidikan dan pusat rujukan nasional (top referral hospital).

2.5.1 Visi dan Misi RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo

a. Visi

Pada periode 2020-2024 RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo mencanangkan visi yang baru yaitu : “Menjadi Rumah Sakit Umum Pusat Rujukan Nasional Terdepan dalam Layanan, Pendidikan dan Penelitian yang Berstandar Internasional”.

b. Misi

Misi 2020-2024 RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo adalah:

1. Memberikan pelayanan kesehatan paripurna dan profesional berstandar internasional.
2. Menyelenggarakan layanan kesehatan semesta berbasis institusi maupun komunitas melalui AHS (*Academic Health System*).
3. Menyelenggarakan Pendidikan yang menghasilkan tenaga kedokteran dan kesehatan unggul.
4. Menyelenggarakan rumaah sakit berbasis *Smart Hospital*.
5. Menyelenggarakan sistem manajemen RS dengan tata kelola yang andal dan akuntabel.

2.5.2 Motto dan Nilai Budaya Rumah Sakit

Motto RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo adalah “**Menolong Memberikan yang Terbaik**”. Sedangkan budaya, nilai-nilai dan perilaku utama RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Budaya RSCM

No	Nilai	Makna Nilai	Perilaku Utama
1.	Integristas (<i>Integrity</i>)	Keselarasn antara perkataan dan perbuatan sesuai etika, moral, dan kemanusiaan	a. Beriman dan bertakwa b. Jujur dan konsisten c. Memegang teguh etika
2.	Profesionalisma (<i>Prosonianism</i>)	Kompeten dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas	a. Kompeten dan belajar berkelanjutan b. Bertanggungjawab dan

			berdedikasi
			c. Disiplin dan taat pada aturan
3.	Kepedulian (<i>Care of others</i>)	Melayani dengan empati, tulus, dan peduliBekerjasama	a. Peduli dan empati b. Cepat tanggap c. Saling menghargai
4.	Kolaborasi (<i>Colaboration</i>)	Bekerjasama secara terpadu dalam kesetaraan untuk mencapai tujuan bersama	a. Proaktif bekerjasama b. Saling menolong dan bersinergi c. Integrasi dalam kesetaraan
5.	Keunggulan (<i>Excellence</i>)	Menghasilkan yang terbaik secara kreatif, inovatif, dan berkelanjutan.	a. Berorientasi pada standar tertinggi b. Inovatif, kreatif, dan mutakhir c. Terbuka terhadap perubahan dan berwawasan ke depan

Sumber: Unit Rekam Medis RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo

2.5.3 Jenis Pelayanan

Tabel 2 Jenis Pelayanan

No	Departemen	Jenis Pelayanan
1.	Ilmu Kesehatan Anak	2.3 Poliklinik 1.1 Umum 1.2 Tumbuh Kembang (Swadana) 1.3 Sub Spesialis Pediatrik : 1.3.1 Alergi imunologi 1.3.2 Endokrinologi 1.3.3 Gastrohepatologi 1.3.4 - Hemato Onkologi - Poliklinik Pusat Hemofilia 1.3.5 Pusat Talasemia 1.3.6 Kardiologi 1.3.7 Nefrologi

-
- 1..3.8 Neurologi
 - 1..3.9 Nutrisi dan Laktasi
 - 1..3.10 Konsultasi Diet / Gizi
 - 1..3.11 Respirologi
 - 1..3.12 Pusat Asma Anak
 - 2.3 Pelayanan Diagnostik
 - 1..1 Radiologi (*Rontgen, USG, CT-Scan*)
 - 1..2 Elektrokardiografi, Ekokardiografi
 - 1..3 Elektroensefalografi
 - 1..4 *Efoked* Potensial, BERA, VEP
 - 1..5 Elektromiografi
 - 1..6 *Growth* Hormon
 - 1..8 Endoskopi
 - 1..9 Spirometri
 - 2.3 Rawat Inap :
 - 1..1 Rawat Inap Tumbuh Kembang
 - 1..2 Rawat Inap ICU Anak
-

No	Departemen	Jenis Pelayanan
		1..3 Rawat Inap Perinatologi : <ul style="list-style-type: none"> 1..3.1 Rawat Inap NICU 1..3.2 Rawat Inap Isolasi 1..4 Rawat Inap PICU Lt.3 IGD <ul style="list-style-type: none"> 1..5 Rawat Inap Anak Umum : <ul style="list-style-type: none"> 1..5.1 Infeksi 1..5.2 Non Infeksi 1..5.3 Isolasi 1..5.4 Kelas I dan II 2.3 Rawat Inap Sehari (ODC)
2.	Anestesiologi	2.1 Klinik Nyeri Akut (<i>APS : Acute Pain Service</i>) 2.2 Poliklinik Anestesi 2.3 Instalasi Bedah Pusat (15 ruang operasi) 2.4 Kamar Operasi Khusus diluar IBP (8 buah)

		<p>2.5 Prosedur Anestesia di luar kamar operasi (<i>CT-Scan, MRI, Endoskopi, Radioterapi</i>)</p> <p>2.6 Instalasi Gawat Darurat (k kamar operasi, 1 ruang resusitasi)</p> <p>2.7 Ruang Rawat Inap :</p> <p>2.7.1 Intensive Care Unit (15 <i>Bed</i>) dilengkapi dengan alat monitor non invasif dan ventilator</p> <p>2.7.2 Fasilitas monitor invasif, monitor <i>end Tidal CO₂</i>, alat ekokardiografi, Bronkoskopi, dan <i>Continuous Renal</i></p> <p>2.7.3 <i>Replacement Therapy (CRRT) High Care Unit</i> di IGD (10 <i>Bed</i>)</p>
3.	Akupuntur	<p>3.1 <i>Laser Multi Lead</i></p> <p>3.2 Paliatif <i>Care</i> untuk pasien kanker</p> <p>3.3 Akupuntur Analgesia</p> <p>3.4 Infertilitas-IVF</p> <p>3.5 Pelayanan Pasien Geriatri</p>
4.	Bedah	<p>4.1 Poliklinik Bedah</p> <p>4.1.1 Bedah Anak</p> <p>4.1.2 Bedah Onkologi</p> <p>4.1.3 Bedah Digestif</p> <p>4.1.4 Bedah Ortopedi dan Traumatologi</p> <p>4.1.5 Bedah Plastik</p> <p>4.1.6 Bedah Thorax</p> <p>4.1.7 Bedah Jantung</p> <p>4.1.8 Bedah Vaskuler</p> <p>4.2 Poliklinik Utama</p> <p>4.2.1 Bedah Onkologi / HNBSC</p> <p>4.1.3 Bedah Digestif</p> <p>4.1.4 Bedah Ortopedi dan Traumatologi</p> <p>4.1.5 Bedah Plastik</p> <p>4.1.6 Bedah Thorax</p>
No	Departemen	Jenis Pelayanan

		4.1.7 Bedah Jantung
		4.1.8 Bedah Vaskuler
		4.2 Poliklinik Utama
		4.2.1 Bedah Onkologi / HNBSC
		4.2.2 Bedah Digestif / Wijaya Kusuma
		4.2.3 Bedah Estetik dan Rekontruksi
		4.2.4 Bedah Ortopedi dan Traumatologi
		4.3 Ruang Rawat Inap
		4.4 Kamar Operasi Bedah Plastik
		4.5 UPKLB
5.	Bedah Saraf	5.1 Poliklinik Bedah Saraf
		5.2 HCU Bedah Saraf
		5.3 OK Bedah Saraf
		5.4 Ruang Rawat Inap
6.	Urologi	6.1 Poliklinik Bedah Urologi
		6.2 Poliklinik Edelweis
		6.3 Klinik Impotensi
		6.4 Klinik Batu
		6.5 Ruang Rawat Inap
7.	Gigi Mulut	7.1 Poliklinik di RSCM :
		7.1.1 Poliklinik Pedodonti
		7.1.2 Poliklinik Peridonti
		7.1.3 Poliklinik Penyakit Mulut
		7.1.4 Poliklinik Konservasi
		7.1.5 Poliklinik Bedah Mulut
		7.1.6 Prosthodonti
		7.1.7 Swadana
		7.2 Pusat Kesehatan Gigi Kebayoran
		7.3 Pemeriksaan Penunjang :
		7.3.1 <i>Rontgen</i> : Dental, Panoramik, Cephalo
		7.3.2 Laboratorium : Laboratorium Patologi Mulut Sederhana
		7.4 Layanan Terpadu
		7.4.1 Antar Divisi : <i>Implant Denture</i> dan Orthognathi
		7.4.2 Antar Departemen :

Perawatan gigi penderita : HIV / Aids, Haemophili,
Geriatric / lansia, Penyakit Infektius.

7.5 Kelainan Sistemik

8.	Kulit dan Kelamin	8.1 Poliklinik Kulit dan Kelamin : 8.1.1 Konsultasi 8.1.2 Fototerapi 8.1.3 Laser 8.1.4 Botox 8.1.5 Filler 8.1.6 Perawatan Kuli 8.1.7 Laboratorium : - Infeksi Menular Seksual
----	-------------------	---

No	Departemen	Jenis Pelayanan
----	------------	-----------------

9. Mata

9.1 Poliklinik Kiara

9.1.1 Divisi Kornea & Bedah Refraktif

9.1.2 Divisi Infeksi & Imunologi

9.1.3 Divisi Vitreoretina

9.1.4 Divisi Strabismus

9.1.5 Divisi Neuro-Oftalmologi

9.1.6 Divisi Glaukoma

9.1.7 Divisi Pediatrik-Oftalmologi

9.1.8 Divisi Refraksi & Lensa Kontak

9.1.9 Divisi Rekonstruksi

9.1.10 Divisi Onkologi

9.2 Pemeriksaan Penunjang :

9.2.1 *Auto Reft*

9.2.2 Non Kontak

9.2.3 DBR

9.2.4 Protosa

9.2.5 USG Umum

9.2.6 USG Swadana

9.2.7 Laser Umum

9.2.8 Laser Swadana

9.3 Kamar Bedah

9.3.1 OK Kecil

9.3.1.1 FFA

9.3.1.2 F. Fundus

9.3.1.3 Octopus

9.3.1.4 YAG Laser

9.3.1.5 Retinometri

9.3.1.6 Insisi

9.3.1.7 Poli Spesialis

9.3.1.9 ERG & VEP

9.3.1.10 ERG

9.3.1.11 VEP

9.4 Pelayanan Swadana

9.5 Optik

9.6 Rawat Inap

10.	Penyakit Dalam	10.1 Poliklinik Rawat Jalan Penyakit Dalam
		10.1.1 Alergi / Imunologi
		10.1.1.1 Rawat Jalan
		10.1.1.2 Pemeriksaan Khusus :
		- Uji Faal Paru (Spirometri)
		- Uji Kulit (<i>Skin Prick Test, Patch Test</i>)
		- Uji Provokasi Obat (Tes Obat Oral, Tes Obat Suntik)
		- Uji Provokasi Histamin
		10.1.1.3 Pengobatan Inhalasi
		10.1.1.4 Klinik Imunisasi Dewasa

No	Departemen	Jenis Pelayanan
----	------------	-----------------

10.	Penyakit Dalam	10.1.1.5 Klinik Imunologi : <ul style="list-style-type: none"> - SLE - HIV - Auto Imun
		10.1.1.6 Klinik Anafilaktik
		10.1.1.7 Fasilitas Pendidikan : SP2
		10.1.2 Gastroenterologi
		10.1.2.1 Rawat Jalan
		10.1.2.2 Pemeriksaan Khusus :
		- Esofagogastroduodenoskopi
		- <i>Endoskopik Retrograde Cholangio Pancreaticography (ERCP)</i>
		- Kolonoskopi
		- <i>Urea Breath Test 14 Camamometri Esopagus dangaster</i>
		10.1.2.3 Tindakan Pengobatan
		- Dilatasi Esofagus
		- <i>Skleroterapi dan terapi Esophagus Endoscopic Variceal</i>
		- <i>Ligation</i>
		- <i>Percutaneous EndoscopicGastro Enterostomy</i>
		- Pemasangan Stent, polipectomi, skelroterapi, dan ligasi Haemorroid
		10.1.2.4 Pusat Informasi Gastroenterologi
		10.1.2.5 Fasilitas Pendidikan Sp2 Konsultan
		10.1.3 Geriatri
		10.1.3.1 Rawat Jalan
		10.1.3.2 Poliklinik Utama
		10.1.3.3 Pelayanan Rawat Rumah
		10.1.3.4 Penyuluhan Awam
		10.1.3.5 Fasilitas Pendidikan :
		- Pelatihan dokter & perawat
		- Pendidikan Sp2 Konsultan
		10.1.4 Ginjal Hipertensi

10.1.4.1 Rawat Jalan

10.1.4.2 Pemeriksaan / Tindakan Khusus

- USG
- Biopsi Ginjal
- Arterografi dan BPN

10.1.4.3 Hemodialisis (Cuci Darah)

10.1.4.4 CAPD (*Continous Ambulatory Peritoneal
Dialisis*)

10.1.4.5 Transplantasi Ginjal

No	Departemen	Jenis Pelayanan
Penyakit Dalam		10.1.4.6 Fasilitas Pendidikan :
		- Dokter Umum dan Perawat
		- Sp2 Konsultan
		10.1.5 Hematologi Onkologi Medik
		10.1.5.1 Rawat Jalan
		10.1.5.2 Pemeriksaan Khusus
		- Pemeriksaan darah tepi lengkap, termasuk sitomorfologi
		- Analisis sitomorfologi dan pewarnaan khusus serta sitokimia sumsum tulang / BMP untuk mendapatkan data histopologi
		(PA) dari bagian PA Biopsi jarum halus (Fine Needle Aspiration Biopsi / FNAB)
		terhadap kelenjar getah bening atau masa tumor untuk analisis sitologi keganasan -
		Sitologi Cairan tubuh (pleura, asites otak dsb) terhadap sel kanker sitospin -
		Analisis Monoklona Idgn Immun
		Flourrosensi untuk Diagnosis Immulogic Leukimia
		- Fenoti-iping & menilai kekebalan seluler - Deteksi infeksi HIV dalam darah melalui teknik ELISA & Dipstick
		- Kultur Sel
		- Pemeriksaan Sitogenetik
		10.1.5.3 Fasilitas Pendidikan : Sp2 konsultan
		10.1.6 Hepatobiller
		10.1.6.1 Rawat Jalan
		10.1.6.2 Prosedur Diagnostik
		- USG Abdomen
		- Peritoneuscopy
		- Biopsi Hati (Guided, Blind)
		- Cholangiography
		- Gastroscopy

- FNAB Modul / Tumor Hepar

- Endosonography

- Flicker Test

10.1.6.3 Prosedur Terapeutik

- Injeksi etanol perkutan

- Aspirasi Abses, Kista

- *Radio Frequency Ablation*

- *Bond Ligation*

- Pungsi Asites

- *Percutaneous Transhepatic Biliary
Drainage (PTBD)*

- *Percutaneous Transhepatic Gall
Bladder Drainage (PTGBD)*

10.1.6.4 Fasilitas Pendidikan : Sp2 konsultan

10.1.7 Kardiologi

10.1.7.1 Rawat Jalan

- Rawat Jalan Kardiologi

- Rawat Jalan Aritmia

10.1.7.2 Pemeriksaan Khusus

- Echocardiografi doppler & warna

- Echocardiografi transesofagus

- Echocardiografi stres

- Treadmil

- Monitor holter

- Elektrofisiologi

- Pemeriksaan pacu jantung -

-- Angiografi koroner

-- PCI

-- BMV

-- ASD / PDA closer

- Terapi stem cell pada penderita
penyakit jantung koroner

- RCT

10.1.7.3 Rehabilitasi Jantung

10.1.7.4 PJT (Pelayanan Jantung Terpadu)

- Unit Perawatan Jantung Intensif
(ICCU)

10.1.7.5 Fasilitas Pendidikan :

- Pelatihan tenaga paramedis dan
medis

- Uji latih jantung

- pendidikan Sp2 Kardiologi

- Pelatihan tenaga medis untuk

Echocardiografi 10.1.8 Metabolik

Endokrin

10.1.8.1 Rawat Jalan :

- Rawat Jalan Penyakit Endokrin

- Rawat Jalan Penyakit Diabetes

Mellitus dan Tiroid - Edukasi Diabetes

- Foto Retina

- Klinik Perawatan Kaki Diabetik :

-- Perawatan Kaki :

--- Pemakaian Kaki Deteksi Dini

--- Perawatan Kaki Non Ulkus / Luka

Ringan

--- Perawatan Kaki Luka Sedang

--- Perawatan Kaki Luka Berat

-- Pemeriksaan doppler pada kaki --

Pemeriksaan Neuropati pada kaki --

Ruang Prosedur Endokrin Lantai 5 : ---

Tindakan diagnostik penyakit Tiroid

melalui : - Biopsi Tiroid

- Aspirasi Kista Tiroid

- Aspirasi + Biopsi Tiroid

- Biopsi Tiroid USG Guided

- Aspirasi Kista Tiroid USG Guided

- Aspirasi + Biopsi Tiroid USG

Guided

- Aspirasi + Injeksi Etoksi Sklerol

USG Guided

--- Pemeriksaan Laboratorium

10.1.8.2 Fasilitas Pendidikan Sp2 konsultan

10.1.9 Psikomotorik

10.1.9.1 Rawat Jalan

10.1.9.2 Pemeriksaan Khusus

- Perawatan Paliatif
- Pemeriksaan HRV

10.1.9.3 Uji Laboratorium

10.1.9.4 Fasilitas Pendidikan Sp 2 konsultan

10.1.10 Pulmonologi

10.1.10.1 Rawat Jalan

- Penatalaksanaan Tuberkulosis
- Penatalaksanaan TB HIV

10.1.10.2

Pemeriksaan Khusus :

Tindakan Intervensi Pulmonologi

- Argon Plasma (Terapeutik)
 - Aspirasi Pneumotorak
 - Biopsi pleura
 - Bronkoskopi + Biopsi
 - Bronkoskopi + Biopsi + Sikatan + Foto
 - Bronkoskopi + Sikatan
 - Bronkoskopi + BAL
 - Bronkoskopi
 - Cryotherapi (Diagnostik & Terapeutik)
 - Central Venous Catheter (CVC)
 - Endobronchial Ultrasonography (EBUS)
 - EBUS + TBLB
 - EBUS + TBNA
 - Ekstraksi Benda Asing Saluran Nafas
 - Fibrinolitik Intrapleura
 - FNAB
 - FNAB / Biopsi Aspirasi Jarum Halus
USG Guided
 - Hemostatis Saluran Pernafasan
 - Intubasi dengan Flexible Bronkoskopi
-

-
- Mini WSD
 - Pemasangan Stent Saluran Nafas
 - Pleurodesis + Chest Tube
 - Pungsi Pleura / Torakosintesis
 - Pungsi Pleura / Torakosintesis + Guided

USG

- TBLB
- TBNA (Bronkoskopi + TBNA
Convensional)
- Torakoskopi
- TTB
- TTB + Guided USG
- TTNA
- TTNA & TTB Guided CT Scan
- TTNA + USG
- WSD Besar (Chest Tube)
- Rigid Bronkoskopi
 - Bronchial Thermoplasty

Tindakan Pulmologi :

- Spirometri + Bronkodilator
- Spirometri
- Inhalasi
- Mantoux Test
- Terapi Oksigen

10.1.10.3 Fasilitas Pendidikan Sp2 konsultan

10.1.11 Rheumatologi

10.1.11.1 Rawat Jalan

10.1.11.2 Prosedur diagnostik

- Injeksi IA Sendi Kecil
 - Injeksi IA Sendi Besar
 - Pungsi Sendi Kecil
 - Pungsi Sendi Besar
 - Injeksi Periatikuler
 - USG Muskuloskeletal
-

- Pungsi / Injeksi USG Guided

10.1.11.3 Laboratorium Immunoreumatologi

Pemeriksaan khusus, mencakup analisis cairan sendi, faktor reumatoid, komplemen, profil ANA, ENA, anti CCP, anti dsDNA

10.1.11.4 Fasilitas Pendidikan

10.1.12 Penyakit Tropik Infeksi

10.1.12.1 Lab Penyakit Tropik & Infeksi

10.2 Klinik Teratai

10.2.1 Rawat Jalan

10.2.2 Laboratorium

EKG

10.2.3 USG Abdomen

10.2.4 Tindakan Medik

- BMT

- Kemoterapi

- Aspirasi Tiroid

- Bon Mass Densitometry (BMD)

- Spirometri

10.3 Rawat Inap

11

Psikiatri

11.1 Poliklinik Psikiatri Anak dan Remaja

11.2 Poliklinik Dewasa

11.3 Klinik Empati (Rawat Jalan Swadana Psikiatri Dewasa)

11.4 Klinik Melati (Rawat Jalan Swadana Psikiatri Anak & Remaja)

11.5 Klinik Pemulihan Stres Pasca Trauma

11.6 Ruang Rawat Inap (Dewasa & Anak)

12	Penyakit Saraf	<ul style="list-style-type: none"> 12.1 Poliklinik <ul style="list-style-type: none"> 12.1.1 Brain Check Up 12.1.2 CVD (Stroke) 12.1.3 Trauma Medula Spinalis 12.1.4 Epilepsi 12.1.5 Klinik Memori & Dimensi (Neurobehavior) <ul style="list-style-type: none"> 12.1.6 Neuroinfeksi 12.1.7 Cepalgia & Nyeri 12.1.8 Movement Disorder 12.1.9 Miologi dan Saraf Tepi 12.1.10 Neuro Onkologi 12.1.11 Neuro Pediatri 12.2 Neurodiagnostik <ul style="list-style-type: none"> 12.2.1 EEG & Brain Mapping 12.2.2 EMG, BAEP, VEP, SSEP, SSR 12.2.3 Neuro Ophthalmology 12.2.4 Neuro Otology 12.2.5 Neuro Behavior dan Restorasi 12.2.6 Neuro imaging (TCD / Duplex Carotid) 12.3 Neuro Emergensi 12.4 Rawat Inap Stroke Unit & Trauma Cerebro Spinal 12.5 Neuro Intensif Care Unit
13	THT	<ul style="list-style-type: none"> 13.1 Poliklinik THT 13.2 Otologi 13.3 Neurotologi 13.4 Onkologi 13.5 Rinologi 13.6 Laring Faringologi
14	Forensik & Medikolegal	<ul style="list-style-type: none"> 14.1 Pemeriksaan kekerasan terhadap korban hidup terhadap anak & perempuan di IGD & PKT serta visum et repertum 14.2 Pelayanan asuransi untuk korban hidup 14.3 Pemeriksaan jenazah luar & dalam, Visum et Repertum korban mati.
No	Departemen	Jenis Pelayanan

14	Forensik & Medikolegal	<ul style="list-style-type: none"> 14.4 Pengawetan jenazah 14.5 Gali kubur / Ekshumasi 14.6 Identifikasi forensik / pemeriksaan kerangka 14.7 Rekontruksi korban mati 14.8 Histopatologi forensik 14.9 Toksikologi forensik 14.10 Serologi forensik 14.11 DNA forensik 14.12 Pemulasaran jenazah 14.13 Pemakaian kamar pendingin 14.14 Pelayanan peti jenazah 14.15 Pemakaian ruang duka 14.16 Transportasi jenazah 14.17 Konsultasi etik & medicolegal saksi ahli dan saksi ahli adeCharge di pengadilan
15	Radioterapi	<ul style="list-style-type: none"> 15.1 Poliklinik Radiasi Eksterna 15.2 Poliklinik Brachiterapi 15.3 One Day Care & Rawat Inap 15.4 Red Carpet Service (RCS) 15.5 Stereotactic Center (SC)
16	Radiologi	<ul style="list-style-type: none"> 16.1 Radiologi Konvensional tanpa Media Kontras 16.2 Radiologi Konvensional dengan Media Kontras 16.3 Tomografi Komputer (CT-Scan) 64 Slices 16.4 Pencitraan Resonansi Magnetik (MRI) 0,5 & 1,5 Tesia 16.5 Ultrasonografi Konvensional 16.6 Ultrasonografi Doppler 16.7 Kedokteran Nuklir (SPECT-CT) 16.8 Radiologi Intevensional
17	Patologi Klinik	<ul style="list-style-type: none"> 17.1 Pelayanan Laboratorium <ul style="list-style-type: none"> 17.1.1 Laboratorium Patologi Klinik Rawat Jalan & Rawat Inap Gedung CMU 17.1.2 Laboratorium Patologi Klinik 24 jam

17.1.3 Laboratorium Patologi Klinik Rawat Inap Gd.

A

17.1.4 Supervisi Laboratorium IGD

17.1.5 Supervisi Laboratorium IKA

17.1.6 Supervisi Laboratorium PJT

17.1.7 Supervisi Laboratorium Makmal Terpadu

FKUI

17.1.8 Konsultasi Hasil Pemeriksaan di Ruang
Perinatologi

17.1.9 Konsultasi Hasil Pemeriksaan di Ruang NICU

17.1.10 Konsultasi Hasil Pemeriksaan di ICU

No	Departemen	Jenis Pelayanan
18.	Patologi Anatomi	18.1 Histopatologi
		18.2 Sitologi
		18.3 Imunopatologi
		18.4 Histokimia
		18.5 Patologi Eksperimental
		18.6 Autopsi Klinik
19.	Rehabilitasi Medik	19.1 Fisioterapi
		19.2 Terapi Elektro
		19.3 Terapi Latihan Gerak
		19.4 Speech Terapi
		19.5 Okupasi Terapi
		19.6 Bimbingan Psikologi
		19.7 Bimbingan Sos Med
		19.8 Hidroterapi
		19.9 Aktinoterapi
		19.10 Traksi Lumbal dan Cervical
		19.11 Laser
		19.12 Pembuatan Alat Bantu
		19.13 Pembuatan Alat Ganti Tubuh

20	Kebidanan	20.1 USG Onkologi 20.2 Pasmear Onkologi 20.3 Papsmear Sitologi 20.4 Kolposkopi Onkologi 20.5 Kolposkopi I 20.6 Pasang Tampon 20.7 Angkat Tampon 20.8 Pasang IUD 20.9 Angkat IUD 20.10 Pasang Susuk 20.11 Angkat Susuk 20.12 EKG + Konsul 20.13 Biopsi 20.14 Hydrotubasi 20.15 Sistoskopi 20.16 Pemeriksaan Pesarium 20.17 Tes Metilen Blue 20.18 Businasi 20.19 Micro Curret
21	Farmakologi Klinik	
22	Orthopedi	2.1 Poliklinik Orthopedi
23	Gizi Klinik	
No	Departemen	Jenis Pelayanan
24	Mikrobiologi	

Sumber: Unit Rekam Medis RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo

2.6 Struktur Organisasi

Susunan Organisasi Instalasi Rekam Medik dan Admisi RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo, terdiri atas:

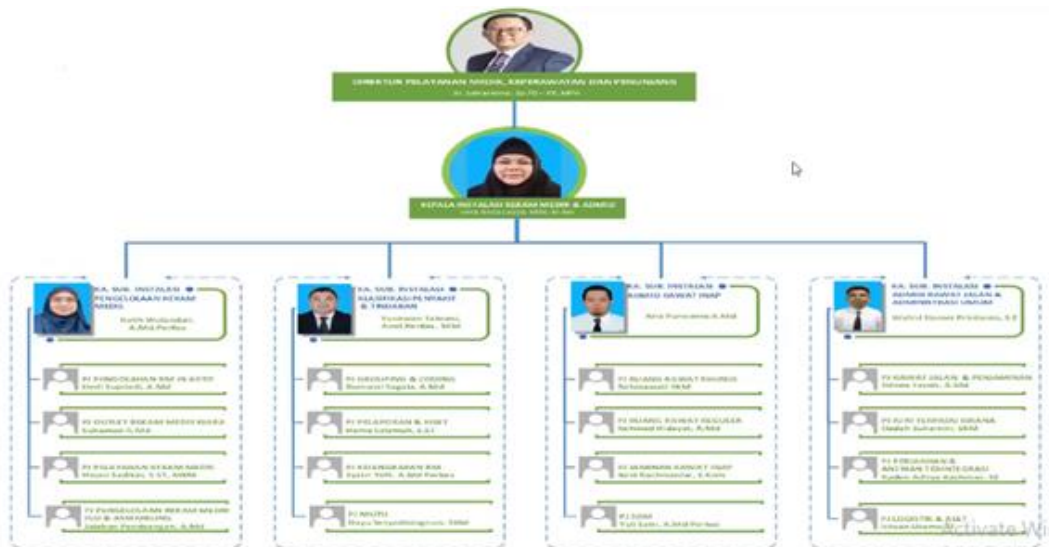
- a. Subinstalasi Pengelolaan Rekam Medik
- b. Subinstalasi Admisi Rawat Inap

c. Subinstalasi Admisi Rawat Jalan dan Administrasi Umum

d. Subinstalasi Klasifikasi Penyakit dan Tindakan

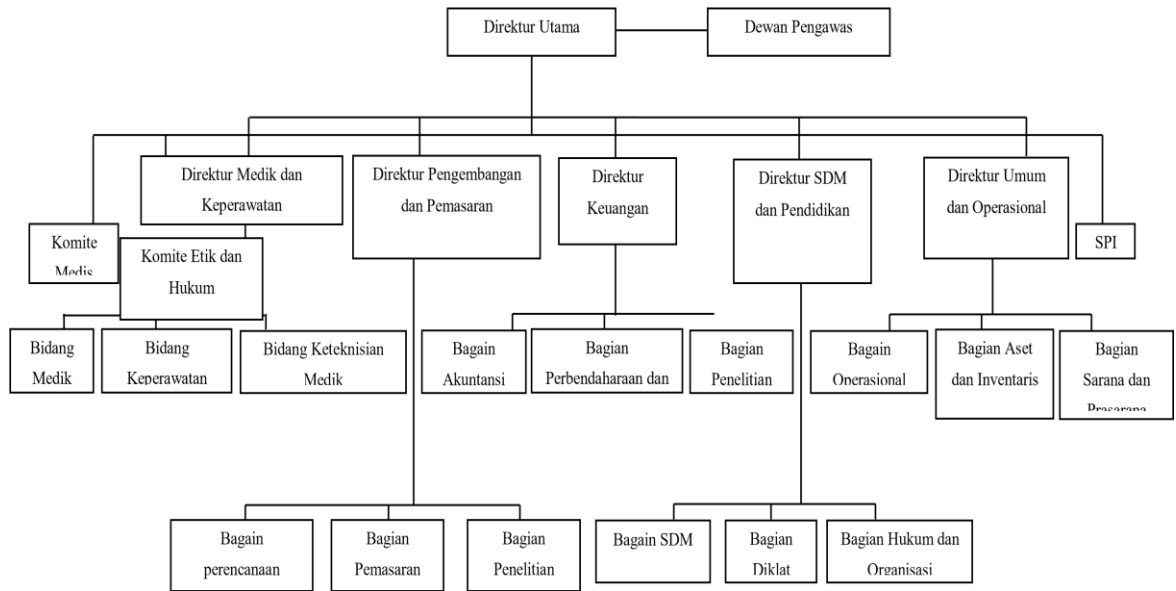
Tugas dan wewenang dari setiap bagian di IRMA diatur dalam Peraturan Direktur Utama RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo Nomor: HK.01.07/4.2/2312/2020 Tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Instalasi Rekam Medik dan Admisi RSUP Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo. Berikut ini struktur organisasi dari Instalasi Rekam Medik dan Admisi.

Gambar 5 Gambaran umum struktur organisasi rekam medis RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo



2.7 Struktur Organisasi Rumah Sakit

Gambar 6 Struktur Organisasi Rumah Sakit



2.8 Kondisi Lingkungan

2.8.1 Luas

Luas bangunan yang terdapat di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo sejumlah 364.306,31 m² dan luas tanah sejumlah 121.409 m², yang terdiri dari:

Tabel 3 Luas Bangunan dan Luas Tanah

	Luas Bangunan	Luas Tanah
Jalan Diponegoro	331.868,00 m ²	91.260 m ²
Jalan Kimia	30.007,00 m ²	27.186 m ²
Jalan Raden Saleh	1.761,62 m ²	1.685 m ²
Jalan Adityawarman (PKG)	669,69 m ²	1.278 m ²

Sumber: Unit Rekam Medis RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo

2.8.2 Letak

RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo terletak di Jalan Diponegoro No. 71, Kecamatan Senen, Kotamadya Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta, Nomor Telepon (021) 1500135, Fax (021) 3148991.

2.8.3 Status Kepemilikan

RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo adalah milik Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan dikelola oleh Badan Layanan Umum (BLU) serta merupakan Rumah Sakit Pendidikan.

2.8.4 Kondisi lingkungan kerja

Tabel 4 Kondisi lingkungan kerja unit rekam medik

No	Aspek	Faktor
1.	Tempat kerja	1. Di dalam dan di luar ruangan
2.	Suhu	2. Dingin tanpa perubahan
3.	Udara	3. Sejuk
4.	Keadaan Ruangan	4. Cukup
5.	Letak	5. Datar
6.	Penerangan	6. Terang
7.	Suara	7. Berisik
8.	Keadaan tempat kerja	8. Bersih
9.	Getaran	9. Tidak ada

menjadi bahan referensi dan masukan bagi RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo terutama pada unit rekam medis.

2.9 Lokasi dan Waktu

2.9.1 Lokasi

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang Dalam Jaringan (PKL Daring) bertempat di RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo.

2.9.2 Waktu

Waktu Pelaksanaan PKL Daring dimulai pada tanggal 08 Maret 2021 sampai dengan tanggal 30 April 2021.

2.10 Metode Pelaksanaan

2.10.1 Sumber Data

c. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari objek yang diteliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner antropometri petugas, dokumentasi lingkungan fisik.

d. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan dari sumber yang sudah ada. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui telaah dokumen seperti SOP alur pengelolaan berkas rekam medis, buku ergonomi, jurnal desain tata ruang, dan internet yang dapat menjadi referensi bagi peneliti.

2.10.2 Teknik Pengumpulan Data

b. Wawancara

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang pasti mengenai keadaan ruang kerja unit rekam medis berdasarkan wawancara kepada petugas rumah sakit melalui *whatsapp*. dokumentasi berupa bentuk gambar yang didaot dari hasil wawancara dengan petugas rumah sakit.